

DINAMIKA JABATAN GURU SEBAGAI PROFESI : SERTIFIKASI SEBAGAI INDIKATOR MUTU PENDIDIKAN

Adi Sucipto¹, Cipto Wardoyo², Agus Hermawan³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

adisucip1998@gmail.com¹ cipto.wardoyo.fe@um.ac.id² agus.hermawan.fe@um.ac.id³

Abstract (English)

This study explores the dynamics of the teaching profession and the role of certification as an indicator of educational quality in Indonesia. The research emphasizes the importance of teacher certification in enhancing pedagogical, personal, social, and professional competencies. Certification aims to improve the motivation, knowledge, and skills of educators, thereby optimizing their performance and contributing to better learning outcomes for students. The study also highlights the benefits of certification in elevating the status of teaching as a profession, ensuring a minimum standard of competence, and increasing teacher welfare through financial incentives.

However, challenges in implementing certification, such as high costs, complex administrative processes, limited access to training, and psychological pressures, remain significant barriers. The findings underline that while certification is crucial, it is not a sole determinant of teaching quality. Continuous professional development and supportive policies are essential to ensure sustained improvement in teacher competencies and their impact on education.

This research adopts a literature review methodology, analyzing various studies and legal frameworks to provide a comprehensive understanding of the certification process and its implications. The discussion concludes that certification should be viewed as a starting point for lifelong professional development rather than an endpoint. Systematic reforms in the certification process, including financial support, simplified procedures, and expanded training access, are recommended to maximize its potential in enhancing the teaching profession and educational quality.

Article History

Submitted: 27 November 2024

Accepted: 5 Desember 2024

Published: 6 Desember 2024

Key Words

Teacher, Profession,
Certification

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini mengeksplorasi dinamika profesi guru dan peran sertifikasi sebagai indikator kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menekankan pentingnya sertifikasi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogis, pribadi, sosial, dan profesional. Sertifikasi bertujuan untuk meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan keterampilan pendidik, sehingga mengoptimalkan kinerja mereka dan berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik bagi siswa. Studi ini juga menyoroti manfaat sertifikasi dalam meningkatkan status mengajar sebagai profesi, memastikan standar kompetensi minimum, dan meningkatkan kesejahteraan guru melalui insentif keuangan.

Namun, tantangan dalam menerapkan sertifikasi, seperti biaya tinggi, proses administrasi yang kompleks, akses pelatihan yang terbatas, dan tekanan psikologis, tetap menjadi hambatan yang signifikan. Temuan ini menggarisbawahi bahwa meskipun sertifikasi sangat penting, itu bukan satu-satunya penentu kualitas pengajaran. Pengembangan profesional yang berkelanjutan dan kebijakan yang mendukung sangat penting untuk memastikan peningkatan berkelanjutan dalam kompetensi guru dan dampaknya terhadap pendidikan.

Penelitian ini mengadopsi metodologi tinjauan pustaka, menganalisis berbagai studi dan kerangka hukum untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang proses sertifikasi dan implikasinya. Diskusi menyimpulkan bahwa sertifikasi harus dipandang sebagai titik awal untuk pengembangan profesional seumur hidup daripada titik akhir. Reformasi sistematis dalam proses sertifikasi, termasuk dukungan keuangan, prosedur yang disederhanakan, dan perluasan akses pelatihan, direkomendasikan untuk

Sejarah Artikel

Submitted: 27 November 2024

Accepted: 5 Desember 2024

Published: 6 Desember 2024

Kata Kunci

Guru, Profesi, Sertifikasi

memaksimalkan potensinya dalam meningkatkan profesi guru dan kualitas pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah core dari maju atau tidaknya sebuah bangsa, di mana profesi guru memegang peran vital. Sebagai core dalam sistem pendidikan yang berkualitas, guru menjadi ujung tombak dalam membentuk generasi bangsa yang kompeten. Kompetensi seorang guru terutama pada sekolah dasar, memiliki peran penting pada pendidikan, dalam konteks ini adalah secara keseluruhan (Daulay et al., 2023). Oleh sebab itu, meningkatkan profesionalitas seorang guru menjadi kebutuhan primer untuk memastikan mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Tugas guru bukan hanya memberikan materi kepada peserta didik saja, melainkan kecakapan dalam mengajar, kemahiran dalam bidang keilmuan, kemampuan komunikasi, dan personalitas yang baik (Hotaman, 2020). Guru juga wajibkan untuk menjadi suri tauladan bagi peserta didik, baik dalam akademik maupun nonakademik (Deák, 2019). Peran tersebut sangatlah vital karena tugas seorang guru tidak hanya memberi ilmu akademik, tetapi juga ilmu non akademik.

Di setiap negara telah mengejawantahkan program-program yang ditujukan demi peningkatan kualitas guru seperti program induksi, mentoring, pelatihan berkelanjutan serta kolaborasi antar pendidik (Schleicher, 2016). Regulasi yang mendukung peningkatan kualitas seorang guru diperlukan demi memiliki pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang dibutuhkan untuk menjadi pendidik yang hebat (Darling-Hammond, 2005).

Profesionalitas seorang guru juga dapat diukur dari pendidikan dari calon guru. Program pendidikan yang diberikan harus dibekali dengan kemampuan profesional serta keterampilan dalam mengajar secara efisien. (Tatto, 2021). Lalu, program tersebut perlu dikonsolidasikan pelatihan klinis dalam pembelajaran di kelas, memungkinkan calon guru tersebut dapat menerapkan ilmunya yang telah dikuasai dalam situasi nyata. (Darling-Hammond, 2000).

Profesi dari seorang guru mencakup banyak hal yakni seperti dimensi budaya, sosial, ekonomi, dan ilmiah dimana hal tersebut terhubung langsung dengan sektor pendidikan (Hotaman, 2020). Tugas mereka bukan hanya mentransfer ilmu kepada siswa, melainkan perlu mengerjakan tugas administrasi dan mendukung setiap kebijakan pendidikan. Oleh sebab itu, seorang guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang linier dengan syarat profesinya (Hotaman, 2020).

Sertifikasi guru adalah upaya penting dalam meningkatkan profesionalitas dan kualitas seorang guru di Indonesia. Ada banyak studi yang menyatakan bahwa sertifikasi ini memiliki tujuan untuk memperkuat kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, serta keahlian profesionalitas seorang guru (Rusilowati & Wahyudi, 2020). Adanya sertifikasi ini, guru diharapkan mempunyai *motivation, knowledge, and skills* yang lebih baik dari sebelumnya dan mampu menjalankan perannya secara optimal (Judijanto & Susanti, 2024). Sertifikasi juga mempunyai efek seperti meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, yang mana guru bersertifikat lebih memiliki pemahaman pedagogis yang matang dan mampu melibatkan siswa secara signifikan dalam pembelajaran (Bai & Pan, 2023).

Namun, sertifikasi tidak menjadi jaminan bagi seorang guru untuk memiliki tingkat profesionalitas yang tinggi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru yang telah memiliki sertifikat profesional, mereka belum memahami regulasi sertifikasi, pembelajaran yang bersifat inovatif, serta menyesuaikan kepribadian dengan konteks kerja

mereka (Rusilowati & Wahyudi, 2020). Oleh sebab itu, perlu adanya pengawasan dan evaluasi yang bersifat berkelanjutan, program pelatihan dan pengembangan yang bersifat individu demi tercapainya kualitas yang baik.

Artinya, peran dari seorang guru sangatlah vital bagi suatu negara. Sebagai *agent of change*, mereka berpartisipasi dalam menciptakan generasi bangsa melalui bidang pendidikan. Upaya peningkatan profesionalitas seorang guru perlu dilakukan secara berulang dari tahun ke tahun melalui pelatihan, regulasi yang mendukung dan program pendidikan yang berkualitas. Dengan langkah yang tepat, guru dapat menyampaikan pendidikan yang bernilai sekaligus generasi yang kompeten dan berkarakter.

METODE

Literature review dipilih menjadi metode penelitian yang digunakan pada penelitian. Dengan mengidentifikasi tiap jurnal yang berhubungan dengan sertifikasi, profesionalitas guru dan mutu pendidikan. Artikel yang dijadikan landasan literasi tidak memiliki rentan waktu yang spesifik, karena dalam hal ini keterbaruan penelitian tidak dianggap penting seperti halnya pembahasan ekonomi yang menuntut keterbaruan saat dijadikan data pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jabatan Guru Sebagai Profesi

Dalam bidang pekerjaan, profesi berarti pengakuan atau pernyataan tentang pekerjaan atau bidang pengabdian yang dipilih. Orang yang menyatakan profesinya sebagai guru, sebenarnya ia menyatakan bahwa pekerjaan yang dipilihnya adalah sebagai pendidik. Dilihat dari arti bahasa, guru sebagai pekerjaan mengandung makna kegiatan untuk mencari nafkah, karenanya, seorang guru akan menggantungkan hidupnya pada Pendidikan (Nurjan, 2015).

Profesi bukan semata-mata mengandung makna kegiatan untuk mencari nafkah atau pekerjaan, tetapi terdapat ketentuan yang ketat mengenai profesi. Ada beberapa kriteria suatu pekerjaan dapat dipandang sebagai profesi (Nurjan, 2015) sebagai berikut:

- Profesi harus ditunjang dengan keahlian
- Profesi datang sebagai pemenuhan panggilan hidup. Seseorang yang memilih bekerja suatu profesi, semata-mata bukan karena uang/kekayaan melainkan pengabdian diri kepada Masyarakat.
- Adanya sebuah kode etik yang digunakan sebagai rambu-rambu dalam menjalankan tugas

Menurut (Soelaeman, 1985), Sebuah pekerjaan dapat dikatakan sebagai profesi apabila :

- Pekerjaan tersebut secara signifikan diperlukan oleh Masyarakat
- Pekerjaan tersebut menuntut adanya keterampilan atau keahlian yang memiliki disiplin ilmu
- Mendapatkan keterampilan atau keahlian tersebut harus didukung oleh disiplin ilmu
- Terdapat kode etik yang dijadikan falsafah bagi anggotanya dalam menjalankan tugasnya, lalu adanya sanksi didalamnya
- Mereka memiliki hak untuk memperoleh upah yang memadai atas pengabdian mereka kepada Masyarakat.

Dari pernyataan yang diatas, maka bisa kita bedah satu persatu, mengenai apakah guru bisa dikatakan sebagai pekerjaan profesi/bukan yakni sebagai berikut :

| No. | Syarat Guru Sebagai Profesi | Kenyataan di Lapangan |
|-----|--|---|
| 1 | Diperlukan oleh masyarakat | Masyarakat memerlukan kehadiran seorang guru. Masyarakat menyerahkan sepenuhnya Pendidikan atas anak mereka kepada sekolah (guru). |
| 2 | Adanya keterampilan/keahlian yang didukung disiplin ilmu | <ul style="list-style-type: none"> LPTK menyediakan Pendidikan bagi para calon guru Adanya beberapa Lembaga diklat yang menyediakan layanan pelatihan guna untuk meningkatkan kualitas/kompetensi dari guru |
| 3 | Didukung oleh suatu disiplin ilmu | LPTK menyediakan bidang Pendidikan dengan berbagai program studinya yakni seperti ilmu sains, ilmu alam, ilmu formal, dan <i>Humaniora</i> . |
| 4 | Memiliki kode etik | Guru memiliki sebuah kode etik |
| 5 | Adanya upah atas pengabdian tersebut | <ul style="list-style-type: none"> Adanya system penggajian yang sistematis Dan system kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit |

Sertifikasi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

Menurut (Wibowo, 2004), sertifikasi memiliki tujuan yang penting yakni :

1. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan
2. Melindungi masyarakat dari malpraktek, sehingga citra dari pendidik rusak
3. Membantu dan melindungi Lembaga Pendidikan untuk melakukan seleksi terhadap calon pendidik yang kompeten
4. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan

Sertifikasi guru merupakan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pasal 61 menyatakan bahwa sertifikasi dapat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi, tetapi bukan sertifikat yang diperoleh melalui pertemuan ilmiah seperti seminar, diskusi panel, lokakarya, dan symposium.

Berikut adalah alur secara runtut tentang bagaimana guru mendapatkan sertifikasi di Indonesia pada tahun 2024 yakni:

1. Persyaratan Awal

- Status Guru : Guru yang dapat mengikuti harus berstatus sebagai guru tetap, baik yang bekerja di sekolah swasta maupun sekolah negeri (Dalam Jabatan). Akan tetapi, jika ada seorang mahasiswa (belum memiliki status guru tetap di

sekolah) yang ingin mendaftar program tersebut, bisa melalui jalur khusus yakni PPG Prajabatan menggunakan biaya mandiri atau beasiswa penuh dari pemerintah.

- Memiliki Kualifikasi Akademik : Guru harus memiliki minimal gelar S-1 (Strata Satu) atau Diploma IV sesuai bidang yang diampuh
 - Pengalaman Mengajar : Guru harus memiliki pengalaman mengajar minimal 2 tahun
 - Terdaftar di Dapodik : Harus terdaftar secara resmi di laman Data Pokok Pendidikan (Dapodik), yang telah dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
2. Pendaftaran Program Sertifikasi
 - Seleksi Administrasi: Guru yang telah memenuhi persyaratan diatas akan diseleksi melalui laman SIMPKB (Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)
 - Pemilihan Program Sertifikasi: Guru tersebut dapat program sertifikasi yang ada seperti PPG dalam Jabatan dan Pengakuan Pengalaman Kerja (PPG-PK)
 3. Mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)
 - Pelatihan dan Perkuliahan: Guru yang lolos pada tahap seleksi, akan menjalani pelatihan. Pelatihan tersebut mencakup pada teori dan praktek pedagogi, pengelolaan kelas, serta kompetensi bidang ajar
 - Praktik Pengalaman Lapangan (PPL): Guru yang telah melakukan Pelatihan dan Pengalaman diwajibkan untuk mempraktekkan hasilnya di sekolah, sebagai bentuk dari program PPG tersebut. Tahap ini berfungsi untuk menerapkan apa yang telah dipelajari di Pelatihan
 4. Ujian Kompetensi
 - Ujian Kinerja (Ukin): Guru yang telah melakukan pelatihan, perkuliahan dan PPL akan diuji untuk mengajar secara langsung oleh dosen atau asesor PPG
 - Ujian Pengetahuan (UP): Setelah ujian praktik telah selesai dilaksanakan, guru tersebut akan mengikuti tes pengetahuan
 5. Lulus Sertifikasi
 - Sertifikat Pendidikan: Setelah guru telah lulus Ujian Kinerja dan Ujian Pengetahuan, guru tersebut akan mendapatkan Sertifikat Pendidik
 - Tunjangan Profesi Guru: Sertifikat yang telah didapatkan, dapat diajukan oleh guru tersebut untuk mendapatkan Tunjangan Profesi Guru (TPG), penghasilan tambahan yang dapat diberikan kepada guru tersebut.
 6. Pengembangan Profesional Berkelanjutan
 - Setelah proses sertifikasi telah selesai dilaksanakan, guru tersebut harus mengikuti PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) melalui SIMPKB untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Dalam hal ini, termasuk Pelatihan, Seminar, dan Lokakarya.

Pentingnya Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru melalui proses penilaian yang objektif dan berbasis kompetensi. Penilaian ini meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dalam hal ini, sertifikasi diharapkan mampu mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan mereka, baik dalam penguasaan materi ajar maupun dalam kemampuan mendidik secara efektif. Menurut penelitian oleh Choi dan Park (2013), guru yang tersertifikasi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang strategi pengajaran dan manajemen kelas dibandingkan dengan guru yang tidak tersertifikasi. Selain

itu, sertifikasi juga dihubungkan dengan peningkatan motivasi dan kinerja guru, serta peningkatan hasil belajar siswa (Darling-Hammond, 2010).

Salah satu implikasi utama dari program sertifikasi guru adalah peningkatan kesejahteraan guru, baik dari segi finansial maupun pengakuan profesional. Dengan adanya tunjangan profesi yang diberikan kepada guru tersertifikasi, diharapkan mereka memiliki motivasi lebih tinggi untuk terus meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran. Namun, beberapa studi juga menunjukkan bahwa peningkatan tunjangan tidak selalu sejalan dengan peningkatan kualitas mengajar (Usman, 2014). Ini menunjukkan bahwa sertifikasi saja tidak cukup jika tidak diimbangi dengan upaya peningkatan kapasitas dan pelatihan yang berkelanjutan.

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan dampak sertifikasi terhadap hasil belajar siswa. Darling-Hammond (2010) menyatakan bahwa guru yang tersertifikasi memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa, terutama dalam bidang-bidang seperti matematika dan sains. Namun, beberapa studi di Indonesia menunjukkan hasil yang bervariasi. Misalnya, penelitian oleh Susilowati (2018) mengungkapkan bahwa meskipun ada hubungan positif antara sertifikasi guru dan hasil belajar siswa, dampaknya masih cenderung moderat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti fasilitas sekolah, kurikulum, dan dukungan manajemen sekolah.

Hubungan Antara Profesi Guru dan Sertifikasi

Sertifikasi berperan penting dalam memperkuat status guru sebagai sebuah profesi melalui berbagai mekanisme. Beberapa di antaranya adalah standarisasi kompetensi, pengakuan formal, peningkatan kesejahteraan, pengembangan karir, dan peningkatan kredibilitas profesi:

1. Standarisasi Kompetensi

Sertifikasi guru menetapkan standar yang harus dipenuhi dalam aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Standar ini menjadi tolok ukur bagi guru untuk menjalankan tugas secara profesional dan efektif. Menurut Goodwin (2012), guru yang tersertifikasi memiliki kemampuan pedagogik yang lebih baik dalam menerapkan strategi pengajaran yang efektif dan inovatif. Standarisasi ini juga menciptakan mekanisme yang membedakan guru profesional dari tenaga pengajar lainnya.

2. Pengakuan Formal

Sertifikasi memberikan pengakuan formal terhadap profesi guru. Dengan adanya sertifikasi, profesi guru diakui secara legal sebagai profesi yang memerlukan kualifikasi dan kompetensi tertentu. Hal ini mirip dengan profesi lain yang memerlukan lisensi atau sertifikat sebagai bentuk legalitas, seperti dokter atau insinyur (Choi & Park, 2013). Pengakuan formal ini memperkuat status sosial guru di masyarakat, karena masyarakat menganggap mereka sebagai profesional yang terlatih dan kompeten.

3. Peningkatan Kesejahteraan

Sertifikasi juga berdampak pada kesejahteraan guru melalui pemberian tunjangan profesi. Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian Usman (2014), guru yang tersertifikasi menerima tunjangan yang signifikan, yang berdampak pada motivasi dan kepuasan kerja mereka. Tunjangan ini tidak hanya memberikan insentif finansial, tetapi juga pengakuan terhadap kontribusi penting guru dalam dunia pendidikan. Peningkatan kesejahteraan ini membantu meningkatkan status guru sebagai profesi yang dihargai di masyarakat.

4. Pengembangan Karir

Sertifikasi menjadi salah satu langkah dalam pengembangan karir guru. Guru yang tersertifikasi cenderung mendapatkan akses lebih baik terhadap peluang pengembangan profesional dan pelatihan berkelanjutan, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan dan kompetensi mereka (Susilowati, 2018). Sertifikasi menciptakan jalur karir yang terstruktur dan terukur, mirip dengan profesi lain di mana peningkatan karir terkait erat dengan sertifikasi dan pendidikan berkelanjutan.

5. Peningkatan Kredibilitas Profesi

Sertifikasi memberikan kredibilitas tambahan bagi profesi guru. Guru yang tersertifikasi dianggap memiliki kompetensi yang terukur dan diakui secara formal, yang memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan mereka dalam mendidik. Menurut Darling-Hammond (2010), masyarakat cenderung lebih percaya pada kualitas pendidikan yang diberikan oleh guru tersertifikasi, karena mereka dianggap memenuhi standar yang telah ditetapkan. Kredibilitas yang lebih tinggi ini memperkuat status guru sebagai tenaga profesional yang memiliki peran penting dalam pembangunan pendidikan.

Sertifikasi yang dimiliki guru memiliki peran penting dalam menjaga standar profesi, meningkatkan kompetensi, serta kesejahteraan seorang guru itu sendiri. Berikut penjelasan dari pentingnya sertifikasi dalam 3 aspek yakni :

1. Menjaga Standar Profesi Guru

Sertifikasi guru berjalan sebagai bentuk mekanisme standar minimum jika ada seseorang ingin bekerja sebagai seorang guru. Standar minimum ini mencakup pengetahuan pedagogi, pengelolaan kelas, pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu, sertifikasi membantu untuk menjaga standar pendidikan yang ada.

2. Meningkatkan Kompetensi

Sertifikasi sering diikuti dengan berbagai persyaratan administrasi yang melibatkan pendidikan dan pelatihan tambahan. Hal ini yang membuat seorang guru harus belajar dan belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya secara terus menerus. Dengan adanya sertifikasi, seorang guru harus terus belajar mengenai metode pengembangan dalam pembelajaran yang ter-update, sehingga kualitas pendidikan dapat terjaga karena guru yang mengajar terus mengikuti perkembangan zaman.

3. Meningkatkan Kesejahteraan

Tidak lupa juga kaitan sertifikasi yakni dengan kesejahteraan dari seseorang itu sendiri. Guru yang tersertifikasi mendapatkan upah yang lebih layak jika dibandingkan dengan guru yang belum tersertifikasi. Hal ini akan sangat berpengaruh kepada motivasi seorang guru tersebut dalam mengajar siswa di dalam kelas.

Tantangan dan Implikasi Sertifikasi Guru

Sertifikasi sangatlah penting, bukan hanya bagi guru akan tetapi bagi peserta didik juga. Dengan adanya sertifikasi, akan muncul yang namanya standar minimum bagi seseorang yang berprofesi sebagai guru. Akan tetapi, agar guru mendapatkan yang namanya sertifikasi ini sangatlah sulit. Berikut adalah kendala yang dialami oleh sebagian besar guru untuk mendapatkan sertifikasi :

1. Biaya Sertifikasi

Biaya yang diperlukan untuk memperoleh sertifikat pendidik/sertifikasi tentunya tidak murah. Apalagi, jika guru yang memiliki keinginan untuk sertifikasi adalah guru yang ada di daerah pedesaan.

2. Proses Administrasi yang Rumit

Proses administrasi yang rumit menjadi salah satu faktor yang sangat lumrah terjadi di Indonesia. Bukan hanya pada sektor pendidikan, akan tetapi di berbagai sektor pemerintahan juga. Guru yang tidak memiliki pemahaman mengenai administrasi, akan sulit untuk mendapatkan sertifikasi, maka perlu adanya pendampingan atau monitoring dari dinas pendidikan setempat atau yang bertanggung jawab.

3. Keterbatasan Waktu

Seperti yang kita tahu, bahwa guru di Indonesia kebanyakan mengajar lebih dari 1 mata pelajaran. Hal ini mengakibatkan guru memiliki rentan waktu yang sangat terbatas untuk belajar, mempersiapkan berkas administrasi, dan mempersiapkan kewajiban untuk mengajar di dalam kelas. Hal ini mengakibatkan beberapa guru enggan untuk mengambil tes sertifikasi.

4. Keterbatasan Pelatihan dan Akses terhadap Sumber Daya

Guru yang tinggal di daerah pedesaan terpencil akan sangat sulit untuk melaksanakan/mengambil tes sertifikasi. Hal ini dikarenakan LPTK untuk sertifikasi hanya ada di kota-kota besar, sehingga mereka akan kesulitan untuk menyelesaikan proses sertifikasi tersebut.

5. Tuntutan Kualitas yang Tinggi dan Tekanan Psikologis

Masalah psikologis akibat dari ketatnya penilaian sertifikasi juga menjadi tantangan bagi seorang guru. Penilaian tersebut berupa penilaian kinerja dan ujian sertifikasi.

KESIMPULAN

Jabatan guru adalah profesi yang penting karena memenuhi kriteria seperti kebutuhan masyarakat, disiplin ilmu, dan kode etik, serta berhak atas upah. Sertifikasi guru berperan sebagai pengakuan formal melalui uji kompetensi, bertujuan untuk melindungi profesi, masyarakat, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Sertifikasi membantu menjaga standar profesi, meningkatkan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan guru dengan tunjangan profesi. Namun, proses sertifikasi menghadapi tantangan seperti biaya tinggi, birokrasi, keterbatasan waktu, akses pelatihan yang sulit, dan tekanan psikologis. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam sistem sertifikasi melalui dukungan beasiswa, penyederhanaan administrasi, dan peningkatan akses pelatihan untuk memaksimalkan potensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bai, X., & Pan, F. (2023). Examining the Relationship Between Teacher Professional Certification and the Use of Assessment Strategies to Monitor Student Progress and Inform Instruction. *Educational Administration: Theory and Practice*.
<https://doi.org/10.52152/kuvey.v28i4.926>
- Choi, J., & Park, S. (2013). Teacher Certification and Student Outcomes: A Comparative Study. *Journal of Education Research*, 10(2), 145-160.
- Darling-Hammond, L. (2000). How Teacher Education Matters. *Journal of Teacher Education*, 51, 166–173. <https://doi.org/10.1177/0022487100051003002>
- Darling-Hammond, L. (2005). Teaching as a Profession: Lessons in Teacher Preparation and Professional Development. *Phi Delta Kappan Magazine*, 87, 237–240.
<https://doi.org/10.1177/003172170508700318>
- Darling-Hammond, L. (2010). Teacher Education and the American Future. *Journal of Teacher Education*, 61(1-2), 35-47.

- Daulay, R. F., Irawan, R., Nurhalizah, S., Murtadho, W., Siahaan, A., & Amiruddin, A. (2023). Basic Concepts of the Teaching Professionalism in Elementary Education Institutions. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4826>
- Deák, I. (2019). The balance between teaching and education in teaching profession. *Kultúra És Közösség*. <https://doi.org/10.35402/kek.2019.4.5>
- Goodwin, A. L. (2012). Teacher Preparation and Professional Development in Education. *Educational Policy Review*, 14(3), 101-120.
- Hotaman, D. (2020). The Importance of Subject Area Expertise, Teaching Skills And Personality Traits In Terms of The Teaching Profession. *The Journal of International Social Research*, 13, 956–964. <https://doi.org/10.17719/JISR.2020.4012>
- Judijanto, L., & Susanti, M. (2024). THE PROFESSIONALISM OF CERTIFIED TEACHERS. *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*. <https://doi.org/10.61787/090z6j07>
- Nurjan, S. (2015). PROFESI KEGURUAN.
- Nurjan, S. (2015). *PROFESI KEGURUAN*.
- Rusilowati, U., & Wahyudi, W. (2020). The Significance of Educator Certification in Developing Pedagogy, Personality, Social and Professional Competencies. *Proceedings of the 2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.095>
- Schleicher, A. (2016). *Teaching Excellence through Professional Learning and Policy Reform: Lessons from around the World. International Summit on the Teaching Profession*. <https://doi.org/10.1787/9789264252059-EN>
- Susilowati, R. (2018). Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Prestasi Siswa di Indonesia: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(3), 240-255.
- Tatto, M. (2021). Professionalism in teaching and the role of teacher education. *European Journal of Teacher Education*, 44, 20–44. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1849130>
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman, H. (2014). Tunjangan Profesi dan Kinerja Guru: Studi Evaluatif pada Program Sertifikasi Guru di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 25(4), 89-103.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2004. Standardisasi, Sertifikasi, dan Lisensi Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan